BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Praktek Kerja Pengabdian masyarakat (PKPM) merupaka bentuk nyata dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang menjadi salah satu pilar dalam Tridharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini mencerminkan kontribusi dan peran aktivitas akademik dalam mendukung kemajuan masyarakat. Melalui PKPM, mahasiswa diharapkan memperoleh pengalaman yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran sosial mereka. Program ini juga termasuk dalam mata kuliah wajib yang bertujuan untuk mendorong mahasiswa mengembangkan ide-ide kreatif berdasarkan potensi yang ada di masyarakat sekitar. Kehadiran mahasiswa dalam program PKPM diharapkan mampu mentransfer ilmu pengetahuan kepada masyarakat, sekaligus menjadi pendorong terciptanya motivasi dan inovasi di bidang sosial kemasyarakatan. Hal ini sejalan dengan misi dan peran perguruan tinggi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana (S1) di Kampus IIB Darmajaya, seluruh mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti Mata Kuliah Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) yang dilaksanakan di lokasi yang telah ditentukan oleh pihak kampus. Salah satu lokasi pelaksanaan PKPM adalah Desa Banding, Kecamatan Rajabasa di mana mahasiswa dapat menerapkan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan. Desa ini dipilih karena memiliki beragam potensi, mulai dari sektor pertanian, ekonomi kreatif, hingga industri kecil menengah milik masyarakat. Apabila potensi-potensi tersebut dapat dipromosikan ke luar daerah, maka akan memberikan dampak positif baik bagi masyarakat lokal maupun para pelaku usaha, serta turut mendorong kemajuan dan pengembangan potensi daerah tersebut.

Ada tempat wisata yang terdapat pada Desa Banding, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung salah satunya adalah Pantai Banding ,wisata ini adalah salah satu wisata yang terletak di Desa Banding yang dekat dengan perbatasan Desa Rajabasa. Pantai Banding memiliki keindahan alam yang tak kalah menarik dari pantai-pantai terkenal lainnya, namun belum dikenal luas oleh masyarakat. Popularitasnya masih kalah jauh karena kurangnya upaya promosi yang terstruktur di ranah digital. Informasi mengenai pantai ini sulit ditemukan di internet, dan interaksi di media sosial pun masih sangat minim. Akibatnya, potensi besar untuk menarik wisatawan dari luar daerah belum termanfaatkan secara optimal.

1.1.1 Profil dan Potensi Desa

Desa Banding memiliki latar belakang sejarah yang bermula dari perjalanan sebuah kapal layar yang berangkat dari Pelabuhan Sekala Bekhak Kekhui menuju Batavia (sekarang Jakarta) di Pulau Jawa. Namun, dalam perjalanannya, kapal tersebut dihantam badai hebat di wilayah Selat Sunda hingga akhirnya hancur dan terdampar di daerah yang dikenal dengan nama Pegattungan. Para penyintas dari peristiwa tersebut menyelamatkan apa yang mereka bisa, lalu sebagian memutuskan menetap dan membangun permukiman di Pegattungan Kahai, sementara sebagian lainnya melanjutkan perjalanan dan menetap di wilayah yang kini dikenal sebagai Kampung Banding.

Nama "Banding" sendiri berasal dari istilah hukum "naik banding", karena dulunya daerah Ketimbang dijadikan sebagai pusat pemerintahan dan tempat pengadilan atau penimbangan pada masa kolonial Belanda. Masyarakat yang tidak puas dengan keputusan di Ketimbang akan mengajukan banding di wilayah yang kini disebut Banding. Di sisi barat Kampung Banding kemudian muncul perkampungan lain bernama Sepuk, dinamai berdasarkan nama senjata bambu tradisional yang biasa

digunakan untuk berburu burung.oti

Bencana besar terjadi pada tahun 1883 saat Gunung Krakatau meletus, menyebabkan gelombang tsunami dan abu panas yang menghancurkan seluruh wilayah pesisir Selat Sunda, termasuk Ketimbang, Banding, dan Sepuk. Setelah kejadian itu, para penyintas mulai membangun kembali kampung-kampung tersebut. Banding dan Ketimbang berada di bawah otoritas Kampung Rajabasa, sementara Sepuk dikelola oleh Kampung Canti. Secara adat, seluruh kawasan ini masuk dalam struktur Marga Pesisir yang dipimpin oleh Kepala Marga yang berkedudukan di Rajabasa.

Pada masa pendudukan Belanda tahun 1942, sistem pemerintahan desa mengalami penataan ulang. Kampung Banding dan Ketimbang dipisahkan dari Rajabasa, sementara Kampung Sepuk dipisahkan dari Canti. Ketiga kampung ini kemudian digabung dan membentuk entitas baru bernama Kampung Sumpuk Banding.

1.1.2 Letak Geografis

Desa Banding berada di wilayah Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan. Secara geografis, desa ini memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

A. Utara **:** Berbatasan dengan Gunung Rajabasa.
B. Selatan **:** Berbatasan dengan perairan Selat Sunda.
C. Barat **:** Berbatasan dengan Desa Canti.
D. Timur **:** Berbatasan dengan Desa Rajabasa.

1.1.3 Luas Wilayah dan Pembagian Dusun

Desa Banding mencakup wilayah seluas:

A. Pemukiman : 53 hektar.
B. Persawahan : 75 hektar.

C. Perkebunan : 287 hektar.
D. Hutan Margasatwa : 200 hektar

Secara administratif, desa ini terbagi menjadi tiga dusun:

A. Dusun Banding (Dusun 1).

B. Dusun Ketimbang (Dusun 2).

C. Dusun Sumpuk (Dusun 3).

Desa ini memiliki total 6 Rukun Warga (RW) dan 13 Rukun Tetangga (RT). Lokasi Desa Banding, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung yang disajikan pada Gambar 1.

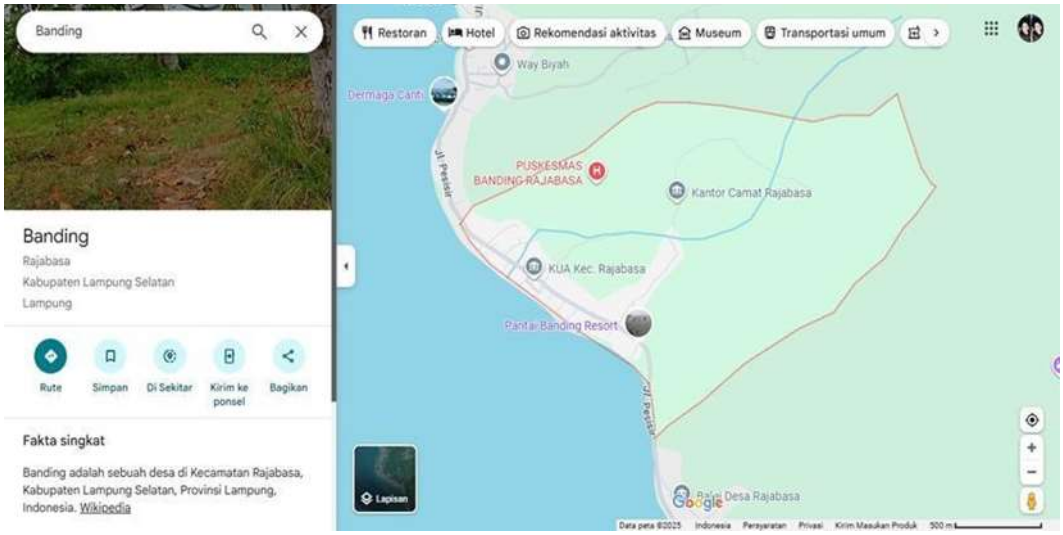

Sumber: *Google Maps*

Gambar 1.1 *Lokasi Desa Banding*

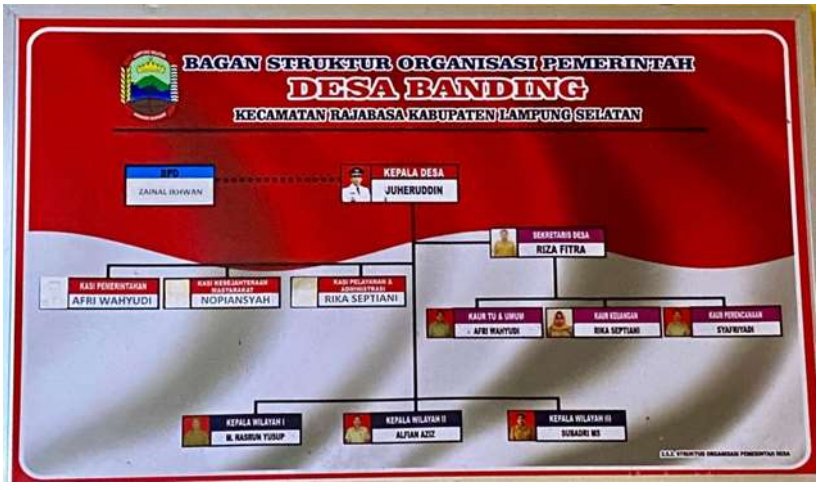

Sumber : *Penulis, 2025*

Gambar 1.2 *Struktur Pengurus Desa Banding*

1.1.1 Demografi dan Mata Pencaharian

Jumlah penduduk Desa Banding tercatat sebanyak 2.002 jiwa yang tersebar dalam 520 kepala keluarga. Mayoritas penduduk memeluk Agama Islam. Dalam hal pekerjaan, sebagian besar warga bekerja sebagai:

A. Petani : 80%.

B. Pedagang : 5%.

C. Pegawai Negeri Sipil (PNS) : 3%.

D. Nelayan : 6%.

1.1.2 Fasilitas dan Infrastruktur

Desa Banding telah memiliki beberapa fasilitas pendidikan dan keagamaan, antara lain:

A. 1 Taman Kanak-kanak (TK).

B. 2 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

C. 1 Sekolah Dasar (SD).

D. 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP).

E. 2 Masjid dan 3 Musholla.

Pembangunan infrastruktur jalan desa juga terus dilakukan melalui pembangunan jalan rabat beton di ketiga dusun. Untuk fasilitas kesehatan, tersedia **Puskesmas Rawat Inap Rajabasa** yang berlokasi tidak jauh dari Balai Desa, memudahkan akses layanan kesehatan bagi masyarakat.

1.1.3 Potensi Wisata dan Ekonomi

Sebagai pusat Kecamatan Rajabasa, Desa Banding memiliki berbagai potensi lokal

yang mendukung sektor ekonomi dan pariwisata, seperti:

- **Pantai Banding Resort** sebagai destinasi wisata Bahari.
- **Kerajinan Tangan buatan** Masyarakat lokal.
- **Mata Air** di tepi pantai, yang dikenal dengan nama *Sumokh Tekhus* oleh warga sekitar.
- **Pengolaan Lebah Trigona**, masyarakat Desa Banding memiliki potensi wisata edukasi melalui pengelolaan Lebah Trigona dengan lebih dari 25 stup lebah.

1.1.4 Profil Wisata dan umkm

Desa Banding, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan dikenal sebagai desa pesisir. Desa ini memiliki potensi besar di sektor UMKM dan pariwisata. Desa ini dikenal aktif dalam berbagai kegiatan pembangunan dan pembinaan masyarakat, bahkan pernah menjadi wakil Kecamatan Rajabasa dalam lomba desa tingkat kabupaten. Kepemimpinan desa saat ini dipegang oleh Kepala Desa Juheruddin, bersama perangkat desa yang berperan aktif dalam meningkatkan tata kelola dan kesejahteraan warga. Dari sisi pembangunan, Desa Banding memanfaatkan Dana Desa untuk berbagai proyek infrastruktur seperti renovasi kantor desa, pembangunan perpustakaan, rabat beton, pagar lapangan futsal, dan fasilitas umum lainnya. Upaya ini turut mendukung pertumbuhan sektor ekonomi lokal. Salah satu inisiatif BUMDes yang pernah berjalan adalah toko alat tulis, meski kemudian berhenti beroperasi karena kendala tempat. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pengembangan UMKM yang lebih berkelanjutan. Potensi usaha di Desa Banding dapat diarahkan pada produk-produk lokal yang selaras dengan kekayaan alam dan pariwisatanya, seperti olahan hasil laut, kuliner khas, atau kerajinan tangan sebagai suvenir. Di sektor pariwisata, Desa Banding memiliki daya tarik utama berupa Pantai Banding Resort, yang terletak sekitar 2 km dari bibir Selat Sunda. Pantai ini memiliki pemandangan indah dan suasana yang tenang, cocok untuk wisata keluarga maupun wisatawan domestik. Potensi ini dapat dioptimalkan melalui peningkatan fasilitas pendukung, seperti warung makan, kios

suvenir, area bermain anak, dan homestay warga. Dengan mengintegrasikan pengelolaan wisata dan pengembangan UMKM, desa dapat menciptakan ekosistem ekonomi yang saling menguatkan.Ke depan, sinergi antara pemerintah desa, pelaku UMKM, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan. Program pelatihan keterampilan usaha, promosi digital wisata, dan kolaborasi dengan pihak swasta dapat memperluas pasar dan menarik lebih banyak pengunjung. Dengan memanfaatkan potensi yang ada dan pengelolaan yang tepat, Desa Banding berpeluang menjadi desa wisata mandiri yang juga kuat di sektor UMKM dengan permintaan konsumen.

Profil Pantai dan Sumur Terusan

Pantai Banding adalah pantai yang terletak di desa banding kecamatan rajabasa lampung selatan.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana perancangan website promosi dapat meningkatkan popularitas dan menarik minat wisatawan?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Adapun Tujuan dan Manfaat pada Laporan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari laporan PKPM ini adalah sebagai berikut:

A. Menganalisis kondisi promosi wisata Pantai Banding saat ini serta kendala yang dihadapi.

B. Merancang website promosi wisata yang menarik, informatif, dan mudah diakses oleh calon wisatawan.
C. Menentukan strategi pemasaran digital melalui website untuk meningkatkan popularitas destinasi.
D. Membangun citra destinasi wisata yang profesional dan berdaya saing tinggi di tingkat Lokal maupun Nasional.

1.3.2 Manfaat

A. Bagi Kampus: Meningkatkan penerapan Tridharma Perguruan Tinggi dan Reputasi Institusi.
B. Bagi Mahasiswa: Mengaplikasikan Ilmu, Meningkatkan Keterampilan Sosial Kewirausahaan.
C. Bagi wisata: Sistem Pemasaran digital yang lebih struktur dan professional, *brand awareness* yang meningkat di platform TikTok dan Instagram serta data dan *feedback* yang diperoleh dari media sosial untuk evaluasi dan pengembangan produk.
D. Bagi Masyarakat dan Desa Banding: Meningkatkan perekonomian lokal melalui pengembangan website untuk memanfaatkan teknologi digital dalam pemasarannya.

1.4 Mitra yang Terlibat

Mitra yang terlibat dalam pelaksanaan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini yaitu:
A. Desa Banding, Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan.
B. Pantai Banding.